

PENTINGNYA KEPATUHAN MINUM OBAT MENGONTROL TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI

The Importance of Medication Compliance in Controlling Blood Pressure in Hypertension Patients

Kartika^{1*}, Syamsul Idris²

¹S1 Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan

²Profesi Ners, Universitas Haji Sumatera Utara, Medan

*dr.kartika85@gmail.com¹

Article History:

Received: 19 July 2026

Accepted: 23 July 2026

Published: 25 July 2026

Abstract: Blood pressure in hypertensive patients must be controlled to prevent life-threatening complications. Blood pressure control can be done with pharmacological therapy. Pharmacological therapy is therapy using antihypertensive drugs. Antihypertensive drugs have been clinically proven to reduce the risk of cardiovascular events and death in hypertensive patients. In Tanjung Gusta Village, Medan City, it was identified that hypertensive patients were not compliant with taking their medication. The purpose of this community service was to raise awareness among hypertensive patients regarding medication compliance so that their disease remains under control. This community service used lecture and question and answer methods. From this community service activity, it was found that compliance with taking hypertension medication in hypertensive patients was relatively low, with 18 people (46.2%) with the hypertension category experienced by the majority of Stage I Hypertension, with 18 people (46.2%). It is hoped that the results of this community service can be used as input for the local community health center to provide education to support medication compliance in essential hypertension patients to prevent complications.

Keywords: Medication compliance, hypertension

Abstrak

Tekanan darah pada penderita hipertensi harus dikontrol agar tidak mengakibatkan komplikasi hipertensi yang mengancam nyawa. Pengontrolan tekanan darah dapat dilakukan dengan terapi farmakologi. Terapi farmakologi ialah terapi menggunakan obat antihipertensi. Obat antihipertensi secara klinis sudah terbukti dapat mengurangi resiko kejadian kardiovaskular dan kematian pada penderita hipertensi. Di Desa Tanjung Gusta, Kota Medan teridentifikasi masyarakat penderita hipertensi belum patuh minum obat. Tujuan pengabdian ini ialah untuk menumbuhkan kesadaran penderita hipertensi terhadap kepatuhan minum obat agar penyakit yang diderita tetap terkontrol. Pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dari kegiatan pengabdian ini didapatkan bahwa kepatuhan minum obat hipertensi pada penderita hipertensi tergolong rendah yakni sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 46,2% dengan kategori hipertensi yang dialami mayoritas Hipertensi Stage I yakni sebanyak 18 orang atau 46,2%. Diharapkan hasil pengabdian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak puskesmas setempat untuk memberikan edukasi dalam mendukung kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi esensial untuk mencegah komplikasi.

Kata Kunci: Kepatuhan minum obat, hipertensi

* Kartika, dr.kartika85@gmail.com

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular serta salah satu penyakit kardiovaskular yang dapat menyebabkan penyakit kardiovaskular lainnya. Berdasarkan laporan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2020 bahwa penyakit tidak menular dengan kematian tertinggi nomor 1 yaitu pada kasus kardiovaskular (*UN Economic and Social Council*, 2020). Hipertensi juga sering disebut sebagai silent disease karena penderita tidak mengetahui bahwa tekanan darahnya sudah melebihi batas normal (Prihatin et al., 2020)

Hipertensi merupakan penyakit utama dari 10 penyakit terbanyak pada lansia. Penyakit ini menjadi salah satu masalah utama dalam kesehatan masyarakat di Indonesia maupun dunia. Diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama terjadi di Negara berkembang pada tahun 2025 dari jumlah total 639 juta kasus di tahun 2000. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 1.15 miliar kasus di tahun 2025. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi dan penambahan penduduk saat ini (Farisya, 2024).

Tekanan darah penderita hipertensi bila terus meningkat dapat menyebabkan komplikasi seperti terjadinya stroke haemorrhagic, stroke iskemik, infark miokard, kematian yang tiba-tiba, gagal jantung, dan penyakit arteri perifer, serta penyakit ginjal stadium akhir. Hubungan berkelanjutan antara tekanan darah dan risiko kejadian telah ditunjukkan pada semua usia dan di semua kelompok etnis dan dari tekanan darah yang tinggi hingga nilai yang relatif rendah (Wahyuni et al., 2025).

Tekanan darah pada penderita hipertensi harus dikontrol agar tidak mengakibatkan komplikasi hipertensi yang mengancam nyawa. Pengontrolan tekanan darah dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi non farmakologi memfokuskan pada terapi penurunan berat badan, membatasi konsumsi garam < 100 mEq/24 jam, aktivitas fisik, berhenti merokok serta mengurangi mengonsumsi alkohol (Aditya et al., 2024).

Terapi farmakologi ialah terapi menggunakan obat antihipertensi. Obat antihipertensi secara klinis sudah terbukti dapat mengurangi resiko kejadian kardiovaskular dan kematian pada penderita hipertensi. Obat antihipertensi yang dianjurkan oleh *Joint National Committee* (JNC) VII yaitu diuretika, terutama jenis thiazide (Thiaz) atau aldosteron antagonis, beta blocker, calcium channel blocker atau calcium antagonist, Angiotensin Converting Enzyme Inhibitor (ACEI), Angiotensin II Receptor Blocker atau AT1 receptor antagonist/ blocker (ARB) diuretik

tiazid (misalnya bendroflumetiazid) (Riza et al., 2019).

Efek dari setiap obat akan mempengaruhi mekanisme tekanan darah dengan menurunkan tekanan darah berdasarkan kategori yang meliputi diuretic, sympathologic agents, direct vasolidators dan agen yang memblokir produksi atau aksi angiotensin. Fakta setiap obat akan bekerja dengan mekanisme yang berbeda dan mengizinkan kombinasi obat dari dua atau lebih dengan meningkatkan kemajuan dan dalam beberapa kasus serta toksisitas (Padmaningsih & Budiman, 2023).

Berdasarkan data yang didapatkan oleh tim pengabdian diketahui bahwa penderita hipertensi essensial di Desa Tanjung Gusta sebanyak 39 orang. Penderita hipertensi essensial yang dimaksudkan adalah penderita yang mengalami hipertensi dengan penyebab yang jelas dapat diketahui. Teridentifikasi bahwa penderita hipertensi tersebut enggan meminum obat setelah gejala yang dirasakan telah berkurang. Penderita bisanya hanya meminum obat ketika dirasakan gejala yang mengganggu aktivitas. Mayoritas penderita membeli obat diapotik sesuai kebutuhan saja tanpa berkonsultasi dengan dokter. Dua penderita diduga mengalami komplikasi yang cukup serius akibat hipertensi yang tidak terkontrol. Oleh karena itu penting dilakukan sebuah program berupa pengabdian kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran penderita hipertensi terhadap kepatuhan minum obat agar penyakit yang diderita tetap terkontrol.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Tanjung Gusta, Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan kepada 39 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan pada 14 April 2026. Peserta pengabdian merupakan masyarakat yang menderita hipertensi di Desa Tanjung Gusta. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi kepada penderita hipertensi mengenai kepatuhan obat agar hipertensi yang diderita tetap terkontrol. Edukasi dilakukan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab selama kurang lebih 90 menit Tujuan edukasi adalah untuk mendapatkan deskripsi keadaan hipertensi yang diderita peserta serta gambaran minum obat yang selama ini dijalani.

HASIL

Setelah kegiatan ini dilaksanakan, hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran kepatuhan responden dalam minum obat penderita hipertensi

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Tinggi	5	12,8
2	Sedang	16	41,0
3	Rendah	18	46,2
Total		39	100,0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan frekuensi kepatuhan minum obat penderita hipertensi mayoritas rendah yakni sebanyak 18 orang (46,2%).

Tabel 2. Gambaran penyakit hipertensi yang diderita

No	Hipertensi	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Normal	0	0,0
2	Pre hipertensi	10	25,6
3	Hipertensi stage I	18	46,2
4	Hipertensi stage II	11	28,2
Total		39	100,0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan gambaran penyakit hipertensi yang diderita masyarakat mayoritas pada kategori Hipertensi Stage I yakni sebanyak 18 orang (46,2%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, didapatkan respon peserta yang begitu antusias. Dengan melihat bahwa kepatuhan minum obat penderita hipertensi mayoritas rendah yakni sebanyak 18 orang (46,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran penderita mengenai pentingnya minum obat masih sangat minim. Hal ini menjadi dasar bagi tim untuk memberikan edukasi mengenai esensi patuh minum obat agar hipertensi tetap dapat terkontrol dengan baik. Demikian halnya dengan deskripsi kategori hipertensi yang diderita peserta mayoritas pada kategori Hipertensi Stage I yakni sebanyak 18 orang (46,2%). Hipertensi stage I merupakan kondisi di mana tekanan darah seseorang berada dalam kategori 140-159 mmHg untuk tekanan sistolik dan 90-99 mmHg untuk tekanan diastolik. Hal ini harus terkontrol dengan baik agar hipertensi tidak memasuki fase yang lebih serius yakni stage II dan seterusnya. Edukasi mengenai patuh minum obat serta pengelolaan *life style* menjadi fokus penting dalam penanganan penderita hipertensi (Padmaningsih & Budiman, 2023).

Oleh karenanya, pasien hipertensi dalam menggunakan obat perlu dilakukan sebagai salah

satu upaya untuk merencanakan strategi yang lebih komprehensif dalam rangka meningkatkan efektivitas terapi. Obat antihipertensi secara klinis sudah terbukti dapat mengurangi resiko kejadian kardiovaskular dan kematian pada penderita hipertensi. Efek dari setiap obat akan mempengaruhi mekanisme tekanan darah dengan menurunkan tekanan darah berdasarkan kategori yang meliputi diuretic, sympathologic agents, direct vasolidators dan agen yang memblokir produksi atau aksi angiotensin. Fakta setiap obat akan bekerja dengan mekanisme yang berbeda dan mengizinkan kombinasi obat dari dua atau lebih dengan meningkatkan kemajuan dan dalam beberapa kasus serta toksisitas (Meldy et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi oleh (Kristanti, 2015) mengenai efektivitas obat antihipertensi dalam menurunkan tekanan darah memiliki efek yang sama pada setiap obat baik tekanan darah sistol maupun diastole. Pada penelitian ini setelah diuji korelasi dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p > 0.05$ maka disimpulkan tidak ada hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah diastole. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nopitasari et al., 2019) tidak berpengaruh signifikan antara kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah diastole. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Awali, 2016) dalam penelitiannya Awali menemukan adanya hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah diastole. Sentosa Baru.

Berdasarkan hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa hipertensi adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikontrol dengan cara mengkonsumsi obat antihipertensi seumur hidup. Patuh minum obat pada penyakit hipertensi merupakan hal yang sangat penting karena dengan meninum obat antihipertensi secara teratur dapat mengendalikan atau mengontrol tekanan darah penderita hipertensi. Tekanan darah yang terkendali akan menurunkan risiko kejadian kardiovaskular. Pentingnya minum obat antihipertensi sesuai dengan anjuran dokter dengan tepat dosis dan tepat waktu dikarenakan berhubungan dengan farmakodinamik dan farmakokinetik yang berkaitan dengan pengaruh perubahan tekanan darah. Di samping itu, keberhasilan terapi juga dapat ditingkatkan dengan cara mengatur diet dan pola makan pasien, rajin memonitor tekanan darah minimal satu bulan sekali, mengurangi konsumsi garam, dan rajin berolahraga.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian ini didapatkan data bahwa kepatuhan minum obat hipertensi pada penderita hipertensi tergolong rendah yakni sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 46,2% dengan kategori hipertensi yang dialami mayoritas Hipertensi Stage I yakni sebanyak 18 orang atau 46,2%. Diharapkan dimasa depan hasil pengabdian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak pemberi layanan kesehatan khususnya puskesmas setempat untuk dapat memberikan edukasi dalam mendukung kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi esensial untuk mencegah komplikasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam pengabdian ini terutama untuk semua peserta yang telah bersedia turut serta dalam kegiatan. Tim juga mengucapkan terimakasih pada Kepala Desa Tanjung Gusta, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan yang telah memberikan dukungan untuk pelaksanaan kegiatan ini melalui pemberian ijin pelaksanaan kegiatan serta support sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M., Siwi, A., Nadhiroh, L., Widara, R. T., & Kunci, K. (2024). *Hubungan antara Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama* © 2022 Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang. 19, 14–19.
- Keperawatan, J., & Nightingale, F. (2024). *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)*. 7(2), 321–331. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i2.225>
- Kristanti, P. (2015). Efektifitas dan Efek Samping Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kalirungkut Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(2), 1–13.
- Meldy, H., Madyaning, E., & Sya, A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Management (Manajemen Diri) pada Pasien Hipertensi*. 3(1), 20–25.
- Nopitasari, B. L., Adikusuma, W., Qiyaam, N., & Fatmala, A. (2019). Pengaruh Kepatuhan dan

- Ketepatan Waktu Minum Obat Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Primer. *Jurnal Ulul Albab*, 23(1), 28. <https://doi.org/10.31764/jua.v23i1.646>
- Padmaningsih, N. P., & Budiman, A. W. (2023). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN PASIEN HIPERTENSI DALAM MENGKONSUMSI OBAT : SYSTEMATIC REVIEW*. 4, 7110–7121.
- Prihatin, K., Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., Keperawatan, P. S., & Pengobatan, K. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN BEROBAT PENDERITA*. 10(2), 7–16.
- Riza, S., Desreza, N., Asnawati, Sudiyanto, H., Andrio, Osuke Komazawa, Ni Wayan Suriastini, Endra Dwi Mulyanto, Ika Yulia Wijayanti, Maliki, D. D. K., Statistik, B. P., Muszalik, M., Dijkstra, A., Kdziora-Kornatowska, K., Zielińska-Wiczowska, H., Kornatowski, T., Ritonga, N. L., Marlita, L., Saputra, R., Yamin, M., Susyanti, S., Nurhakim, D. L., Syamsidar, ... Indrawati, L. (2019). *BMC Public Health*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12260-z><https://doi.org/10.1186/s12889-022-13062-7><https://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100907><http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing><https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/355>
- Wahyuni, S., Apriyanto, B. S., Pujiastutik, Y. E., & Yauri, I. (2025). *Kepatuhan Pengobatan terhadap Kontrol Tekanan Darah dan Quality of Life Penderita Hipertensi : A Cross-Sectional Survey Medication Adherence with Blood Pressure Control and Quality of Life Among Hypertensive Patients : A Cross-Sectional Survey*. 6(1).